

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan menjadikan sebuah hal yang sangat mempengaruhi bagi manusia. Untuk menjadi manusia yang berprilaku baik dan berkarakter. Supaya menjadi pribadi yang berkarakter tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan.

Tujuan dalam berpendidikan itu sendiri sudah tertuang dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945. Selain itu tujuan umum pendidikan yaitu membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri-sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Anak harus dididik menjadi orang yang sanggup mengenal dan berbuat menurut nilai-nilai dan norma.¹

Nilai-nilai dan norma dalam agama Islam sudah tertuang dalam AlQuran dan Hadits. Semua ini dapat terangkum dalam pelajaran Aqidah Akhlaq. Segala sesuatu adab dan tata cara kehidupan sebagian dipelajari dalam mata pelajaran ini. Sebagai mana tertuang dalam hadits Rasulullah :

أَمَّا بُعِثْتُ الْيَتَمَّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه الاحمد)

Artinya : *"Sesungguhnya Aku diutus dimuka bumi untuk menyempurnakan akhlak"*. (HR. Ahmad).

Tujuan dan hasil yang sesuai nantinya menentukan efektif tidaknya suatu pendidikan itu. Dalam pendidikan untuk mengetahui semua itu perlu diadakannya evaluasi. Ada beberapa macam model evaluasi yang

¹ Drs.M.Ngalim Purwanto MP, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, PT Remaja Rosda Karya Bandung, 2009, hlm.19.

terangkum. Tetapi untuk mengetahui kesesuaian tujuan dan hasil belajar ini disebut dengan model evaluasi kesesuaian (*congruence model*).²

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam prosedur evaluasi. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi.³

Evaluasi akan dilaksanakan dengan tujuan yang berguna dan jelas sarannya. Kegunaan evaluasi yaitu mengkomunikasikan program kepada publik, pentingnya dikomunikasikan hal ini supaya publik dapat mengetahui keefektivitasan program pembelajaran dan memberi dukungan yang diperlukan. Selanjutnya evaluasi berguna dalam menyediakan informasi bagi pembuat keputusan seperti kebijakan dan tindakan-tindakan oleh guru dan kepala sekolah. Evaluasi dapat pula dijadikan penyempurna program yang ada, dikarenakan pastinya nanti akan ditemui berbagai kelemahan dan kendala dalam menerapkan program pembelajaran. Adanya evaluasi dijadikan penyempurna dan perbaikan terhadap program yang lama, supaya kedepannya terdapat keefektifan dalam menerapkan program.

Model evaluasi nantinya akan berguna bagi sekolah, guru, dan murid-murid. Model evaluasi kesesuaian sebagai salah satu model evaluasi yang menilai ketercapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini bagi seorang guru dapat membantu mengetahui sejauh mana perubahan-perubahan tingkah laku yang diinginkan itu telah terjadi pada anak didik. Selain itu dapat menjadi pijakan perbaikan kurikulum yang lama sehingga bisa diterapkan pada tahun pelajaran baru pada nantinya, hal ini berlaku pada pihak sekolah yang mana. Untuk anak didik, model evaluasi ini berguna dalam memperbaiki prestasi akademik maupun non akademik. Dalam prestasi akademik anak didik dapat mengetahui seberapa jauh

² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 27.

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 88.

perkembangan dia dalam menyerap pelajaran yang telah disampaikan. Dari segi non akademik ini berhubungan dengan keseharian anak didik.

Ketidaktercapaian tujuan pembelajaran yang sebagai mana mestinya. Seperti halnya dalam proses pembelajaran sudah ditentukan tujuan dilaksanakan pembelajaran yang sudah di desain sedemikian rupa untuk anak didik. Selain itu proses pembelajaran tentunya mengharapkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di setiap siswa terkadang masih dijumpai perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang selama ini dipelajari oleh siswa, yang sebenarnya sudah di desain untuk perubahan yang lebih baik. Dengan adanya ketidak tercapainya hasil belajar terhadap tujuan pembelajaran tersebut diperlukan evaluasi yang menilai sejauh mana ketercapaian hasil belajar siswa tersebut.

MTs Manbaul Ulum Gebog adalah lembaga yang berdiri dalam naungan yayasan Manbaul Ulum yang berbasis keagamaan. Sebagai lembaga yang berbasis agama, sekolah ini juga menawarkan mata pelajaran yang berbasis keagamaan selain mata pelajaran umum. Seperti contoh Aqidah Akhlak sebagai salah satunya usaha memperbaiki perilaku anak didik. Telah kita ketahui aqidah akhlak ini merupakan mata pelajaran yang didalamnya memuat berbagai macam perilaku-perilaku manusia di dunia ini. Sebagaimana akhlak itu sendiri yang terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Manusia juga memiliki perilaku yang baik dan perilaku buruk. Hal ini keunikan dari Mts Manbaul Ulum ini dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya menggunakan evaluasi yang biasa-biasa saja tetapi mengevaluasi menggunakan kesesuaian antara tujuan pendidikan dengan hasil belajar. Dalam sosok manusia yang seutuhnya pasti punya perilaku yang baik dan buruk. Dalam mata pelajaran aqidah akhlak ini mendesain segala sesuatu perilaku manusia yang baik dan buruk tetapi nantinya diharapkan segala perilaku buruk akan berubah seiring anak didik menerima pelajaran aqidah akhlak ini. Tetapi dalam penerapannya tak dapat dipungkiri banyak yang menyimpang dari apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian di MTs Manbaul Ulum Gebog dengan mengangkat judul “Implementasi Model Evaluasi Kesesuaian (*Congruence Model*) (Studi Analisis Tentang Pemahaman dan Perilaku Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Manbaul Ulum Gebog Tahun Pelajaran 2016/2017)”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif dalam gejalaanya itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif perlu membatasi masalah.⁴ Batasan masalah dalam penelitian kualitatif tersebut adalah dengan fokus. Dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang akan dikumpulkan dan mana yang tidak perlu diambil dan mana yang akan dibuang.

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan model evaluasi kesesuaian (*congruence model*) pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus.

C. Rumusan Masalah

Peneliti membuat beberapa rumusan masalah yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah tersebut yaitu :

1. Bagaimana model evaluasi kesesuaian (*congruence model*) pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pemahaman dan perilaku siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 285.

3. Bagaimana implementasi model evaluasi kesesuaian (*congruence model*) terhadap pemahaman dan perilaku siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui model evaluasi kesesuaian (*congruence model*) pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pemahaman dan perilaku siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui implementasi model evaluasi kesesuaian terhadap pemahaman dan perilaku siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Manbau Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengandung berbagai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini nantinya akan member informasi perihal evaluasi dalam pendidikan akhlaq di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus dengan mengetahui penerapan, pengembangan model evaluasi dalam pendidikan keagamaan.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan bagi lembaga formal maupun non formal, khususnya bagi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa.

- a. Bagi Sekolah

Dalam penelitian kali ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran terkait pelaksanaan evaluasi dengan berbagai model evaluasi.

b. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pijakan siswa guna meningkatkan prestasi belajarnya dengan hasil belajar yang melalui proses evaluasi yang bervariasi.

